

Implementation of Disciplined Character Education for Class III Students at SD Muhammadiyah 11 Randegan, Tanggulangin, Sidoarjo [Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 11 Randegan, Tanggulangin, Sidoarjo]

Rahma Della Sari¹⁾, Machful Indrakurniawan²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: rahmadellasari@gmail.com / machfulindra.k@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the implementation of disciplinary character education for third grade students of Muhammadiyah 11 Randegan Elementary School, Tanggulangin, Sidoarjo. The method used in this research is qualitative research with descriptive type. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The data sources obtained in this study came from homeroom teachers and third grade students. Data analysis was obtained using the miles and Huberman analysis technique, namely data reduction, data presentation and data conclusion. The results of this study indicate that third grade students of SD Muhammadiyah 11 Randegan can implement disciplinary character education well based on discipline indicators, namely getting used to coming and leaving school on time, orderly marching when entering class, following literacy activities in an orderly manner, obeying the rules that apply in class, wearing school uniforms according to schedule, completing assignments on time, following learning in an orderly manner, performing dhuha and dzuhur prayers in congregation.*

Keywords - education, character, discipline

Abstrak. *Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan karakter disiplin siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Randegan, Tanggulangin, Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari guru wali kelas dan siswa kelas III. Analisis data diperoleh menggunakan Teknik analisis miles dan Huberman yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (data conclusion). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Randegan dapat mengimplementasikan Pendidikan karakter disiplin dengan baik berdasarkan indikator disiplin yaitu membiasakan datang dan pulang sekolah tepat waktu, tertib baris berbaris ketika memasuki kelas, mengikuti kegiatan literasi dengan tertib, mematuhi peraturan yang berlaku di kelas, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, melakukan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.*

Kata Kunci - Pendidikan, karakter, disiplin

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran manusia untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan potensi diri mereka. Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia untuk membentuk kecerdasan, karakter, serta kehidupan yang lebih baik dan berkualitas bagi kehidupan manusia maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter melibatkan upaya yang disengaja untuk membantu individu memperoleh pemahaman, kepedulian, dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai etika yang mendasar. Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah disiplin, disiplin ialah suatu kelakuan atau tingkah laku yang menggambarkan perilaku yang teratur dan patuh terhadap berbagai aturan dan regulasi yang berlaku. Pendidikan karakter merupakan landasan yang penting dalam pembangunan karakter bangsa. Melihat terdapat banyaknya putra-putri bangsa yang kini mengalami kerusakan karakter pada usia dini, pendidikan menjadi salah satu cara untuk memperbaikinya. Pendekatan pendidikan karakter dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan informal dapat berasal dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sementara pendidikan formal diberikan dalam ranah pendidikan seperti sekolah

Pendidikan karakter di era modern masih menjadi salah satu masalah yang teramat penting dikarenakan banyaknya penyimpangan yang terjadi pada karakter bangsa. Pentingnya pengembangan karakter pada zaman ini perlu diprioritaskan mengingat banyaknya insiden yang mengindikasikan adanya krisis moral di kalangan pelajar yang mengkhawatirkan [1]. Terjadi masalah serius dalam implementasi pendidikan karakter disiplin di sekolah ini menandakan bahwa perilaku tidak disiplin menjadi semakin umum. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan karakter tidak berhasil membawa perubahan positif dalam perilaku mereka sehari-hari. Meskipun siswa menyadari bahwa perilaku mereka salah, mereka tidak mempunyai kemampuan

untuk secara konsisten menjauhi sikap dan perilaku yang tidak pantas. Pendidikan karakter yang telah dilakukan hingga saat ini mungkin hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tanpa mencapai tingkat perasaan dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik. Sebagai hasilnya, pendidikan karakter yang diberikan masih dalam tahap awal dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter diartikan sebagai tingkah laku para warga sekolah yang harus memiliki karakter dalam pelaksanaan proses pendidikan [2].

Menurut Requene disiplin dapat dijelaskan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan perilaku yang teratur dan taat terhadap semua ketetapan dan peraturan yang berlaku. Asal usul kata "disiplin" diambil dari bahasa Latin, yaitu "Discere" yang bermakna belajar. Kemudian, muncul kata "Disciplina" yang mengandung pengertian pembelajaran atau pendidikan. Asal-usul kata "disiplin" dalam bahasa Inggris berupa kata "disciple" yang memiliki arti sebagai pengikut atau murid. Kemudian menurut Prijadarminto disiplin dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan yang dihasilkan oleh suatu tindakan yang mencerminkan nilai ketundukan kepada Tuhan, keteraturan, dan kepatuhan dalam perolehan pengetahuan [3].

Implementasi pendidikan karakter disiplin ini diperlukan untuk mengatasi tantangan zaman modern, masalah perilaku yang ada, pembangunan moralitas, peningkatan kualitas pendidikan, dan persiapan untuk kehidupan dan karier. Implementasi pendidikan karakter disiplin menjadi kunci untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, serta dapat menghadapi kehidupan di masyarakat. Padahal dalam dunia pendidikan, disiplin memiliki peran penting dalam mengajarkan dan membentuk peserta didik agar mengembangkan sikap sosial yang baik serta memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam mengatasi masalah kedisiplinan terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan oleh sekolah, seperti keterlibatan aktif dari seluruh warga sekolah bukan hanya murid dan guru tetapi juga orang tua, staf, dan masyarakat. Kemudian sekolah dapat juga membentuk aturan dan konsekuensi yang jelas, konsisten, dan transparan, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang diharapkan dalam kedisiplinan mereka dan mengetahui konsekuensi yang mereka hadapi jika melanggar aturan. Ada juga perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi tuntutan kehidupan. Sekolah juga dapat melakukan pengawasan yang lebih terhadap tindak ketidaksiplinan untuk mencegah dan menangani perilaku tidak disiplin sejak dini, dan dilakukan pembinaan dan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan. Terakhir dapat dengan diberikannya penghargaan dapat berupa pujian ataupun bentuk penghargaan lainnya yang bersifat positif sehingga dapat mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin dan menginspirasi siswa lain untuk mengikuti jejak yang sama. Sekolah dasar perlu membina karakter disiplin siswa secara maksimal, maka diharapkan pada jenjang sekolah berikutnya siswa mendapat bekal perilaku kedisiplinan yang optimal. Pentingnya pendidikan karakter disiplin di tingkat sekolah dasar menandakan perlunya penerapan kebijakan dan langkah-langkah inisiatif sekolah yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter disiplin [4].

SD Muhammadiyah 11 Randegan adalah salah satu sekolah dasar yang mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, sekolah berharap dapat menciptakan generasi muda yang memiliki karakter, beriman, bermoral, berprestasi, serta mempunyai sikap disiplin dalam kegiatannya sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [5] menunjukkan bahwa dengan hambatan utama berupa perubahan kegiatan belajar mengajar menjadi daring akibat wabah COVID-19, implementasi pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 2 Sembawa dapat berhasil dengan melibatkan peran aktif guru, kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua, serta perhatian khusus yang diberikan oleh orang tua kepada siswa. Maka, hal tersebut memberikan harapan bahwasanya siswa dapat mengembangkan karakter dan disiplin yang baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa kebaruan penelitian yang ada dalam penelitian ini berupa penelitian ini menawarkan berbagai macam solusi yang dapat diterapkan dalam permasalahan kedisiplinan sekolah. Untuk itu, berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk dapat memahami bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin dengan lebih unggul dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter disiplin di lembaga pendidikan.

II. METODE

Metode Peneliti dalam penelitian ini memilih lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 11 Randegan dengan subjek penelitian guru kelas dan siswa kelas III Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam membahas penelitian ini karena penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi akan tetapi lebih memfokuskan berdasarkan kedalaman informasi [6]. Berikut ini adalah tabel indikator disiplin.

Tabel 1. Indikator Karakter Disiplin

Aspek	Indikator
Karakter Disiplin	1. Membiasakan datang dan pulang sekolah tepat waktu

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tertib baris berbaris ketika memasuki kelas 3. Mengikuti kegiatan literasi dengan tertib 4. Mematuhi peraturan yang berlaku di kelas 5. Memakai seragam sekolah sesuai jadwal 6. Menyelesaikan tugas tepat waktu 7. Mengikuti pembelajaran dengan tertib 8. Melakukan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah
--	--

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan guru mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin di dalam kelas III. Dalam penelitian kualitatif, peneliti membuat pedoman wawancara untuk memperoleh data secara objektif tentang implementasi Pendidikan karakter disiplin di kelas III. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pendukung dan memperkuat penelitian. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah sesuai pengertian Miles dan Huberman tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang Pendidikan karakter disiplin di sekolah secara umum salah satunya yaitu membentuk karakter. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas terkait implementasi Pendidikan karakter disiplin. Peran dari seluruh warga sekolah sangat penting untuk mengatasi masalah kedisiplinan di era modern. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas terkait latar belakang Pendidikan karakter disiplin di sekolah ini adalah setiap siswa diberikan peraturan, mulai dari masuk gerbang sekolah sampai pulang sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini terjadi karena di zaman sekarang banyak anak-anak yang kurang peduli dengan peraturan atau tata tertib di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh fakta bahwa mengimplementasi Pendidikan karakter di sekolah “sangat penting” terlebih bagi seorang guru kelas. Dimana seorang guru kelas merupakan penanggung jawab sekaligus pengawas siswa selama di lingkungan kelas dan sekolah. Karena dalam Pendidikan diperlukan Pembangunan karakter disiplin terkait masalah perilaku, pembangunan moralitas, dan peningkatan kualitas Pendidikan siswa itu sendiri dalam mempersiapkan karier dimasa depan.

Tujuan dari Pendidikan karakter yang diinginkan guru kelas dan pihak sekolah berdasarkan gagasan di atas yaitu siswa dapat berperilaku dengan tertib baik di lingkungan sekolah maupun di Masyarakat serta dapat memunculkan generasi-generasi muda yang memiliki tinggi akhlak, dan diberikan ilmu pengetahuan agar mereka dapat mengatasi hambatan di dunia luar dengan baik. Maka, pemberian ilmu sebagai nilai Pendidikan formal di sekolah merupakan hal wajib didukung dengan Pendidikan karakter disiplin agar dapat memberikan kekuatan moral yang berkualitas bagi siswa baik untuk saat ini dan masa depan.

SD Muhammadiyah 11 Randegan mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin pada setiap kelas agar pelaksanaannya dapat diawasi oleh guru kelas masing-masing. Kedisiplinan peserta didik di dalam kelas dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian masing-masing individu peserta didik [7]. Bentuk implementasi Pendidikan karakter disiplin di kelas III sangat beragam.



Gambar 1. Siswa berbaris di depan kelas

Siswa berbaris sebelum memasuki kelas, berdoa sebelum memasuki kelas, dan mengucapkan janji pelajar, kemudian mereka memasuki kelas dengan bersalaman dengan guru kelas secara tertib. Di dalam kelas terdapat pembiasaan untuk memakai bahasa Indonesia ke sesama teman atau kepada guru, apabila ketahuan menggunakan bahasa Jawa, maka akan dikenakan denda Rp2.000 baik murid ataupun guru, namun diperbolehkan menggunakan bahasa Jawa krama kepada sesama guru. Gagasan tersebut dapat dilakukan dengan pembiasaan yang artinya memang harus dilakukan setiap hari. Hal ini sesuai dengan pendapat guru kelas tersebut yaitu Implementasi Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan setiap hari dimulai dari awal pembelajaran, dan merupakan hal wajib bagi seorang guru.



Gambar 2. Shalat Berjama'ah

Pembiasaan selanjutnya yang diterapkan dalam implementasi pendidikan karakter disiplin adalah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah. Melalui kegiatan ini para siswa dilatih untuk disiplin dalam melakukan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Siswa belajar untuk menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab atas ibadahnya dan memastikan melakukan shalat dengan baik dengan pengawasan dari guru. Disiplin tercermin dalam kebiasaan sekolah. Apabila melakukan ibadah yang menjadi rutinitas sehari-hari, maka dengan sendirinya tertanamlah pada diri siswa pentingnya kedisiplinan. Selanjutnya siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah dan di rumah [8]. Pentingnya keterlibatan dunia luar atau masyarakat dalam pendidikan karakter disiplin diperlukan karena interaksi siswa tidak hanya terjadi dengan guru, teman sebaya, dan orang tua, tetapi juga melibatkan berbagai lapisan masyarakat yang lebih luas [9].

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa implementasi Pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran harus didukung oleh semua pihak sekolah baik guru, siswa bahkan wali murid. Sebagai contoh tindakan implementasi Pendidikan karakter di sekolah yaitu penerapan hukuman jika terdapat pelanggaran kedisiplinan di sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi karakter disiplin. Adapun bentuk hukuman yang diterapkan pada sekolah tersebut antara lain: (1) sanksi moral, (2) mengucapkan istighfar, (3) bintang prestasi yang terdapat di kelas akan diambil atas persetujuan semua siswa. Selain penerapan sanksi atau hukuman kepada siswa, seorang guru harus menjadi contoh kedisiplinan tersebut. Memberikan teladan bagi siswanya adalah kewajiban bagi guru dan hal itu sesuai dengan gagasan guru kelas. Dimana peran seorang guru kelas sangat penting dalam mengawasi kedisiplinan peserta didiknya. Memberikan contoh perilaku yang baik salah satu aksi implementasi seorang pendidik untuk mengajarkan karakter disiplin. Menyikapi peserta didik secara disiplin adalah upaya mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi kebiasaan baru yang lebih positif [10].

Untuk mengimplementasikan karakter disiplin pada peserta didik, selain guru dan pihak sekolah peran wali murid sangatlah membantu dalam proses tersebut. Perhatian yang diberikan guru untuk mengevaluasi implementasi karakter disiplin dengan mengadakan pertemuan setiap semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yakni terdapat pertemuan per semester sebanyak satu kali untuk mengevaluasi siswa, kemudian wali kelas mengadakan kunjungan ke rumah siswa untuk menanyakan perkembangan muroja'ah atau hafalan siswa, sehingga para siswa tetap melaksanakan muroja'ah walaupun berada di rumah dengan diawasi oleh orang tua. Guru memiliki peran penting, tidak hanya mengontrol perilaku disiplin siswa di sekolah namun guru juga harus mengontrol perilaku disiplin siswa saat berada di rumah. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di rumah, maka guru bekerja sama dengan pihak orang tua siswa.

Pertemuan per semester yang dilakukan guru kelas bertujuan untuk mengetahui perkembangan implementasi Pendidikan karakter disiplin dan mengatasi kendalanya. Kendala dalam mengimplementasikan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru kelas di sekolah yaitu beberapa siswa yang terkadang lupa akan tata tertib di kelas setelah liburan semester, maka wali kelas tetap akan mengingatkan tata tertib yang berlaku. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) Mengadakan rapat antar guru dan kepala sekolah untuk menanyakan perkembangan kedisiplinan di kelas, selanjutnya kepala sekolah akan memberikan solusi kepada guru kelas, (2) Memberi pengulangan mengenai beberapa peraturan di kelas, karena terkadang siswa tidak mengingat peraturan di kelas, (3) Kepala sekolah memberikan renungan setiap hari jum'at kepada siswa sebelum masuk ke kelas.

Tujuan dari tercapainya implementasi Pendidikan karakter disiplin menurut guru kelas yakni berharap siswa-siswa dapat menjadi pribadi yang bukan hanya cerdas dalam pengetahuan umum, namun juga dalam agama dan akhlak.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 11 Randegan dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi Pendidikan karakter disiplin pada kelas III sudah terlaksana dengan baik. Implementasi pendidikan karakter dimulai dari guru yang menjadi teladan bagi siswanya. Selain itu, pengawasan dalam penerapan aturan kedisiplinan tersebut tidak lepas dari pengawasan guru kelas. Tidak hanya guru dan pihak sekolah yang menjadi andil dalam peran implementasi Pendidikan karakter, wali murid juga ikut ambil peran dalam menjaga karakter disiplin yang dibentuk. Kedisiplinan siswa dapat terlihat dari mulai dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah. Para siswa mengimplementasikan Pendidikan karakter disiplin dengan mematuhi dan menjalankan beberapa peraturan yang ada di sekolah. Tujuan adanya pelaksanaan Pendidikan karakter disiplin adalah agar tercipta generasi muda yang memiliki karakter, beriman, bermoral, berprestasi, dan disiplin tinggi baik disekolah atau di luar sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 11 Randegan, Tanggulangin, Sidoarjo". Disini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak terkait yang sudah membantu dalam pembuatan penulisan artikel penelitian ini. Pertama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Muhammadiyah 11 Randegan. Kemudian peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing dan pihak yang terkait dalam penelitian serta membantu dalam proses penelitian. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman sejawat yang telah membantu proses penelitian.

REFERENSI

- [1] H. Y. Mira, "Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa kelas tinggi sd negeri 2 binorong, bawang, banjarnegara," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, pp. 22–32, 2019.
- [2] Irsan and Syamsurijal, "Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar kota baubau," *J. Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 10–17, 2020.
- [3] I. Hambali, "Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin peserta didik," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 87–93, 2021, doi: 10.54371/jiip.v4i1.209.
- [4] A. Nugroho, "Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar," *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 3, no. 2, pp. 90–100, 2020, doi: 10.12928/fundadikdas.v3i2.2304.
- [5] Fatimah Sidiq and Dede Darkam, "Analisis pendidikan karakter disiplin kelas v sd negeri 2 sembawa," *J. Lensa Pendas*, vol. 6, no. 2, pp. 9–18, 2022, doi: 10.33222/jlp.v6i2.1704.
- [6] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, Alfabeta. Bandung, 2019.
- [7] B. Febriyanto, D. S. Patimah, A. P. Rahayu, and E. I. Masitoh, "Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah," *J. Elem. Edukasia*, vol. 3, no. 1, pp. 75–81, 2020, doi: 10.31949/jee.v3i1.2107.
- [8] M. Ahsanulhaq, "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- [9] F. Annisa, "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar," *Perspekt. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 10, no. 1, pp. 69–74, 2019, doi: 10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102.
- [10] Y. Setyaningrum, R. Rais, and E. S. Setianingsih, "Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 3, p. 520, 2020, doi: 10.23887/jippg.v3i3.29752.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.